

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris

Penelitian “Analisis Pengaruh Total Aset, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020)” ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan landasan dalam pengerjaannya, berikut beberapa penelitian diantaranya adalah:

Tabel 2.1.

Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi, Ni Kadek Mirah Masdiari (2021), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit report lag. Solvabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Profitabilitas, opini audit, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teoritis berpengaruh terhadap audit report lag, seperti perubahan auditor dan dewan komisaris.
2.	Mila Fatmawati (2016), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, dan Ukuran KAP Variabel Dependen:	Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , solvabilitas secara tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , opini audit mempunyai pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .

		<i>Audit Delay</i>	
No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Wariyanti (2017), Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Opini Audit Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan leverage (DER) dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
4.	Eko Siswanto, Fatchurrochman (2021), Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Opini Auditor, <i>Firm Size</i> , Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Opini Auditor, <i>Firm Size</i> , Umur Perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Penelitian pada LQ-45 di BEI periode 2011 sampai dengan 2013 menunjukkan bahwa, company size, solvability, zise KAP, serta pendapat auditor tidak berpengaruh signifikan pada penundaan audit. Namun company age dan profitability berpengaruh signifikan pada penundaan audit (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Variabel berpengaruh pada penundaan audit adalah company size, kompleksitas operasi, nama baik KAP. Sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi penundaan audit adalah umur korporasi serta opini audit (Fadly dan Novita, 2017).
5.	Dina Puspita Sari, Erly Mulyani (2019), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	Variabel Independen: Laba/rugi, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Rotasi Audit Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laba/Rugi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , Opini Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> , Reputasi Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017.
6.	Bahtiar Effendi (2018), Profitabilitas, Solvabilitas dan <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Independen: Profitabilitas dan Solvabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i>

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Sartika Oviani dan Rini Ratnaningsih (2021), Pengaruh Total Aset Perusahaan, Opini Audit, dan Leverage Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)	Variabel Independen: Total Aset Perusahaan, Opini Audit, dan Leverage Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi 5% maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Total Aset tidak berpengaruh terhadap Audit Report Lag, hal ini karena perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, (2) Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Report Lag, hal ini jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian umumnya perusahaan akan menunda laporan untuk dipublikasi, (3) Leverage berpengaruh terhadap Audit Report Lag, jika perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi perusahaan dianggap perusahaan yang berisiko dan memengaruhi pengumpulan bukti-bukti audit yang lebih teliti dan hati-hati.
8.	F. Agung Himawan (2020), Analisis Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i>, <i>Leverage</i>, Profitabilitas, dan Likuiditas Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress yang diproksikan dengan Z-Score, leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Sedangkan likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hasil dari variabel financial distress berpengaruh signifikan sebesar 0,0000. Variabel leverage berpengaruh signifikan sebesar 0,0329. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan sebesar 0,0023. Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan sebesar 0,2729. Seluruh variabel ini memiliki pengaruh sebesar 66,03% terhadap audit report lag. Sedangkan sisanya 33,97% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Eva Prahesti, Supri Wahyudi Utomo (2018), Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel Independen: Profitabilitas Dan Solvabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Hal ini dikarenakan, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu <i>audit delay</i> nya cenderung singkat dan perusahaan dengan total utang yang besar atau kecil, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan.
10.	Hari Purnama (2017), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015).	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba/Rugi, Opini Auditor, Reputasi KAP Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Hasil penelitian menunjukkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> adalah solvabilitas dan reputasi KAP. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, laba/rugi, dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Semua faktor mempunyai pengaruh negatif yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba/rugi, opini auditor, dan reputasi KAP.
11.	Lia Fitri Yanasari, Maryati Rahayu, Nastiti Edi Utami (2021), Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas dan Size Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Berdasarkan uji parsial (uji t), Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Size tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . Secara simultan (Uji F) Profitabilitas, Solvabilitas dan Size berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . Hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 66,72%. dan sisanya 33,28% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.
12.	Muhammad Rizal Saragih (2018), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Hasil analisis menunjukan bahwa variabel solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sementara variabel ukuran perusahaan dan komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
13.	I Putu Sastrawan, Made Yenni Latrini (2016), Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil. (2) solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang, dan (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag yang mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.
14.	Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan, Wenny Anggresia Ginting (2020), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Berdasarkan hasil pengujian oleh peneliti, variabel yang diketahui dapat mempengaruhi <i>audit delay</i> yakni ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang bersifat negatif dan secara signifikan. Namun, variabel yang tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> yakni opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas.
15.	Rini Nur Rahayu, Bambang Suryono (2016), Pengaruh Total Aset, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Kap Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Variabel Independen: <i>Total Aset, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay</i>. Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Dari hasil analisis diketahui secara parsial, variabel total aset dan leverage (DER) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan profitabilitas (ROA) dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
16.	Wikan Budi Utami, Laksmi Pardanawati, Ika Septianingsih (2018), <i>The Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, Company Size, and Company Profitability to Delay Audits in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017.</i>	Variabel Independen: Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, Company Size, Company Profitability Variabel Dependen: Audit Delay	From the results of the t test, it is known that audit opinion, Public Accounting Firm's partially has no significant effect on audit delay. Variable company size, profitability partially has a significant effect on audit delay variables. From the F test results, it is known that audit opinion, Public Accounting Firm's, company size and profitability simultaneously have a significant effect on audit delay variables in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017.
17.	Syarifa Yunindiah Lestari, Muhammad Nuryatno (2018), <i>Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel Independen: Firm's Size, Profitability, Leverage, Reputation Audit, Audit Opinion Variabel Dependen: Audit Delay	This research found that firm size (X1), leverage (X3), and audit opinion (X5) have the significant effect on the audit delay of the company in Indonesia Stock Exchange. While the variable profitability (X2) and reputation audit (X4) have no significant effect on audit delay in companies listed on Indonesia Stock Exchange. Audit delay (Y) does not affect stock price fluctuations, so it does not have a significant impact on the company's abnormal return (AR) on the Indonesia Stock Exchange.
18.	Dimas Rijalul Fanny, Ratna Septiyanti, Usep Syaippudin (2019), <i>Analysis of Factors Affecting the Audit Delay in Manufacturing Companies Listed Indonesia Stock Exchange in 2013-2015</i>	Variabel Independen: Profitability, Solvability, Firm Size Variabel Dependen: Audit Delay	The result of this research showed that profitability and firm size had negative influence to audit delay. Meanwhile solvability did not have any effect to audit delay.
19.	Azhar Hidayatullah, Dr. Wahyu Ari Andriyantob, Wisnu Julianto (2020), <i>Analysis of Factors Affecting Audit Report Lag Manufacturing Company in Indonesia</i>	Variabel Independen: Change of Auditor, Company Size, Audit Opinion Variabel Dependen: Audit Report Lag	The outcomes showed the Auditor Change and Company Size variables did not have an effect on the Audit Lag Report as evidenced by the significance value of more than 0.05. While the Audit Opinion variable has a big impact on Audit Report Lag on the significance value below 0.05.
No.	Nama, Tahun, Judul	Variabel dan	Hasil Penelitian

	Penelitian	Indikator atau Fokus Penelitian	
20.	Reni Yendrawati, Varaby Wahyu Mahendra (2018), <i>The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm Variabel Dependen: Audit Report Lag	<i>The result of the research shows that profitability has a negative effect on audit report lag, while solvability, liquidity, firm size and size of Public Accounting Firm size do not affect audit report lag. From the five independent variables, partial test results show that only two variables that affect the audit report lag; profitability with a significant level of 0.000 and solvency with a significant level of 0.000. Meanwhile the variable liquidity, firm size and size of Public Accounting Firm do not affect the audit report lag with a significant level greater than 0.05.</i>

Dari tabel yang sudah dikemukakan diatas tentang penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.2.
Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	
		Terdahulu	Sekarang
1.	Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi, Ni Kadek Mirah Masdiari (2021), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag	Menggunakan objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	Menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020 yang pernah mendapatkan surat peringatan tertulis III.
2.	Mila Fatmawati (2016), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan objek penelitian LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.	Menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020 yang pernah mendapatkan surat peringatan tertulis III.
3.	Wariyanti (2017), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen yang digunakan adalah Profitabilitas, Leverage, dan Opini Audit.	Variabel Independen yang digunakan adalah Total Aset, Profitabilitas, dan Solvabilitas.
No.	Nama, Tahun, Judul	Perbedaan Penelitian	

	Penelitian	Terdahulu	Sekarang
4.	Eko Siswanto, Fatchurrochman (2021), Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Opini Auditor, Firm Size, Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018	Menggunakan objek penelitian perusahaan LQ-45 karena menyajikan data komplit serta tidak mengalami kerugian tahun 2016 – 2018.	Menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020 yang pernah mendapatkan surat peringatan tertulis III.
5.	Dina Puspita Sari, Erly Mulyani (2019), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	Menggunakan uji <i>Chow Test</i> atau <i>Likelihood Test</i> , Uji Hausman	Menggunakan Uji Asumsi Klasik
6.	Bahtiar Effendi (2018), Profitabilitas, Solvabilitas dan <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Solvabilitas menggunakan DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>) untuk perhitungannya.	Variabel Solvabilitas menggunakan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) untuk perhitungannya.
7.	Sartika Oviani dan Rini Ratnaningsih (2021), Pengaruh Total Aset Perusahaan, Opini Audit, dan Leverage Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)	Variabel Independen yang digunakan adalah Total Aset Perusahaan, Opini Audit, dan <i>Leverage</i>	Variabel Independen yang digunakan adalah Total Aset, Profitabilitas, dan Solvabilitas.
8.	F. Agung Himawan (2020), Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.	Variabel Independen yang digunakan adalah <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas	Variabel Independen yang digunakan adalah Total Aset, Profitabilitas, dan Solvabilitas.
9.	Eva Prahesti, Supri Wahyudi Utomo (2018), Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Variabel Independen yang digunakan adalah Profitabilitas dan Solvabilitas.	Variabel Independen yang digunakan adalah Total Aset, Profitabilitas, dan Solvabilitas.
No.	Nama, Tahun, Judul	Perbedaan Penelitian	

	Penelitian	Terdahulu	Sekarang
10.	Hari Purnama (2017), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015).	Variabel Solvabilitas menggunakan DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>) untuk perhitungannya.	Variabel Solvabilitas menggunakan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) untuk perhitungannya.
11.	Hari Purnama (2017), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015).	Menggunakan objek penelitian perusahaan <i>property dan real estate</i> yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.	Menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020 yang pernah mendapatkan surat peringatan tertulis III.
12.	Muhammad Rizal Saragih (2018), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)	Variabel Independen yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit.	Variabel Independen yang digunakan adalah Total Aset, Profitabilitas, dan Solvabilitas.
13.	I Putu Sastrawan, Made Yenni Latrini (2016), Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur	Menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 yang mengalami kerugian.	Menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020 yang pernah mendapatkan surat peringatan tertulis III.
14.	Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan, Wenny Anggresia Ginting (2020), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Variabel Solvabilitas menggunakan DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>) untuk perhitungannya.	Variabel Solvabilitas menggunakan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) untuk perhitungannya.
15.	Rini Nur Rahayu, Bambang Suryono (2016), Pengaruh Total Aset, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Kap Terhadap <i>Audit Delay</i> .	Menggunakan objek penelitian Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 – 2014.	Menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020 yang pernah mendapatkan surat peringatan tertulis III.
No.	Nama, Tahun, Judul	Perbedaan Penelitian	

	Penelitian	Terdahulu	Sekarang
16.	Wikan Budi Utami, Laksmi Pardanawati, Ika Septianingsih (2018), <i>The Effect of Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, Company Size, and Company Profitability to Delay Audits in Registered Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange in 2015-2017</i> .	Variabel Independen yang digunakan adalah Variabel Independen: <i>Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, Company Size, Company Profitability</i>	Variabel Independen yang digunakan adalah Total Aset, Profitabilitas, dan Solvabilitas.
17.	Syarifa Yunindiah Lestari, Muhammad Nuryatno (2018), <i>Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel Dependen yang digunakan adalah Abnormal Return	Variabel Dependen yang digunakan adalah <i>Audit Delay</i>
18.	Dimas Rijalul Fanny, Ratna Septiyanti, Usep Syaippudin (2019), <i>Analysis of Factors Affecting the Audit Delay in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015</i>	Menggunakan objek penelitian <i>manufacturing companies that publish financial statements that show data from 2013 to 2015</i>	Menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020 yang pernah mendapatkan surat peringatan tertulis III.
19.	Azhar Hidayatullah, Dr. Wahyu Ari Andriyantob, Wisnu Julianto (2020), <i>Analysis of Factors Affecting Audit Report Lag Manufacturing Company in Indonesia</i>	Variabel Independen yang digunakan adalah <i>Change of Auditor, Company Size, Audit Opinion</i>	Variabel Independen yang digunakan adalah Total Aset, Profitabilitas, dan Solvabilitas.
20.	Reni Yendrawati, Varaby Wahyu Mahendra (2018), <i>The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag</i>	Variabel Independen Solvabilitas menggunakan DAR (<i>Debt to Asset Ratio</i>) untuk perhitungannya.	Variabel Independen Solvabilitas menggunakan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) untuk perhitungannya.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1. Grand Theory

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau sering dikenal sebagai *agency theory* pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, mereka mengatakan *“Agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”*. Dalam hal ini, secara tidak langsung menyatakan bahwa dalam suatu kontrak dimana investor merupakan *principal* memerintah agen atau manajemen untuk melakukan suatu pekerjaan atau jasa atas nama investor. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pihak pemegang saham untuk bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Manajemen atau agen diberi wewenang oleh pemilik untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga manajemen atau agen lebih memiliki informasi dibandingkan dengan pemiliknya. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Hani dan Maswar (2016) menyatakan bahwa perlu adanya kontrak kerja yang dilakukan sebagai salah satu cara *agency teory* untuk mengatur perihal hak serta kewajiban antara manajemen dan pemilik. Dalam memenuhi hak dan kewajiban masing-masing akan terjadi konflik demi memaksimalkan kepentingan pribadi. Pemilik perusahaan memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya serendah mungkin, sedangkan pihak manajemen menginginkan kompensasi yang memadai atas kinerja yang selama ini dilakukan. Kinerja yang dilakukan manajemen dapat dilihat dari laporan keuangan yang dia hasilkan. Sehingga untuk mengoptimalkan kepentingan antara pemimpin dan menejemen dibentuklah audit internal dimana audit ini tidak terikat oleh salah satu pihak dan dapat dilaporkan.

Auditor memiliki peran sebagai jembatan yang menghubungkan antara agen dengan principal. Dimana agen memiliki tugas untuk memperbesar keuntungan yang didapat agar principal memiliki kepuasan atas kinerja mereka. Namun faktanya

banyak sekali agen yang tidak menunjukkan laba sebenarnya di dalam suatu laporan keuangan yang menunjukkan kinerja mereka dalam satu periode. Maka dari itu disanalah letak auditor independen untuk menengahi hubungan antara agen dan principal sehingga tidak terjadi misinformasi dan konflik kepentingan yang mengakibatkan risiko informasi untuk principal.

2.2.2. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi. Akuntansi merupakan proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, serta penganalisisan data keuangan dari suatu entitas. Kegiatan pencatatan dan penggolongan merupakan proses yang dilakukan secara rutin dan berulang setiap terjadi transaksi keuangan. Untuk kegiatan pelaporan dan penganalisisan biasanya hanya dilakukan pada saat-saat tertentu (Al Haryono:2011). Dalam PSAK (Revisi 2017) laporan keuangan mempunyai tujuan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015), Laporan keuangan yang berkualitas harus memiliki beberapa karakteristik yaitu diantaranya adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan. Tetapi terdapat beberapa kendala untuk dapat mencapai laporan keuangan yang relevan, yaitu ketepatan waktu. Jika terjadinya penundaan yang tidak seharusnya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pihak manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi.

2.2.3. Audit

Audit merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif terkait pernyataan-pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan juga menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut pandang profesi akuntan publik, *audit* adalah pemeriksaan secara objektif pada laporan keuangan perusahaan ataupun organisasi lain yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam hal-hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut Mulyadi (2016:8).

Berdasarkan *Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association*, audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Secara umum audit dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara objektif terkait pernyataan atau asersi (assertion) tentang kejadian dan peristiwa yang ekonomis yang bertujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tugas auditor adalah untuk menentukan apakah representasi (asersi) tersebut betul-betul wajar, artinya mendukung atau menolak asersi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi dengan kriteria yang ditetapkan. Untuk mengevaluasi kewajaran asersi, seorang auditor harus mengumpulkan dan mendapatkan bukti-bukti terkait yang mendukung atau menyangkal asersi tersebut. Hasil dari pekerjaan auditor dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Komunikasi tersebut adalah puncak dari proses asesasi dan mekanisme dalam laporan audit. *Audit report* akan digabungkan dalam laporan keuangan tahunan kepada pemegang saham serta memberikan penjelasan terkait ruang lingkup audit dan temuan audit yang didapatkan. Temuan tersebut dinyatakan dalam bentuk pendapat atau opini mengenai kewajaran laporan keuangan. Hal tersebut menggambarkan apakah posisi keuangan, perubahan ekuitas, hasil usaha dan arus kas sudah disajikan secara wajar.

2.2.4. *Audit Delay*

Muchran Mucriana (2016:122) mengatakan, “*Audit report lag* sering disebut *audit delay* di dalam beberapa penelitian dan didefinisikan sebagai perbedaan waktu antara akhir tahun fiskal dengan tanggal publikasi KAP atau dengan kata lain, periode waktu yang diperlukan untuk mengeluarkan laporan audit”.

Menurut jurnal penelitian (Wulandari dan Wiratmaja, 2017) menyatakan bahwa: “*Audit delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.”

Untuk penelitian ini *audit delay* diukur berdasarkan tanggal tahun tutup buku perusahaan, dimana dalam penelitian ini yaitu 31 Desember dengan tanggal yang diterbitkan dalam laporan auditor independen. Waktu penyelesaian tersebut diukur

dalam jumlah hari. Jumlah hari tersebut dihitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan audit.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh auditor independen untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku pada 31 Desember hingga tanggal diterbitkannya laporan *audit*. Proses *audit* sangat membutuhkan waktu, sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh pada ketepatan waktu laporan keuangan.

2.2.5. Total Aset

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dapat dihitung dengan skala tingkat total aset dan penjualan untuk menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Menurut Pratama dan Wiksuana, (2016: 1341): “Ukuran perusahaan adalah cerminan total dari aset yang dimiliki perusahaan”. Adapun definisi total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut, total aset diukur dengan melihat jumlah seluruh aset perusahaan. Total aset digunakan sebagai perhitungan dari ukuran perusahaan. Total aset merupakan penjumlahan aset berwujud seperti aset lancar maupun aset tetap dalam satu tahun. Skala pengukuran untuk Total Aset, dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Total Aset} = \text{LN (Jumlah Total Aset)}$$

2.2.6. Solvabilitas

Menurut Hanafi (2016, 40) mengatakan bahwa: “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya”. Sedangkan Husnan (2016, 560) mengatakan bahwa: “Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang”. Dapat dikatakan bahwa solvabilitas adalah kemampuan pada perusahaan itu sendiri untuk mengembalikan pinjaman yang telah diberikan dari kreditor baik dalam bentuk jangka pendek ataupun jangka panjang. Umumnya, untuk solvabilitas jangka pendek biasanya akan dibandingkan atau diukur dengan aset lancar. Sedangkan solvabilitas dalam jangka panjang, maka omzet akan menjadi poin penting dalam pengukuran tersebut. Ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan untuk perusahaan dalam mengukur seberapa besar pinjaman yang sesuai dengan kondisi perusahaan, yaitu:

1. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Salah satu rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio* atau disebut dengan rasio hutang atas aset yang merupakan milik perusahaan. Rasio ini akan mengukur bagaimana dan sejauh apa aset perusahaan dipengaruhi oleh utang perusahaan.

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio solvabilitas yang ini, *debt to equity ratio* atau rasio utang yang mempengaruhi ekuitas suatu bisnis. Tujuan dari menghitung *debt to equity ratio* ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan yang diperoleh perusahaan mempengaruhi ekuitas yang ada pada perusahaan tersebut.

3. *Tangible Assets Debt Coverage*

Tujuan dari perhitungan *tangible assets debt coverage* yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas yaitu untuk mengetahui pengaruh utang jangka panjang perusahaan dengan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

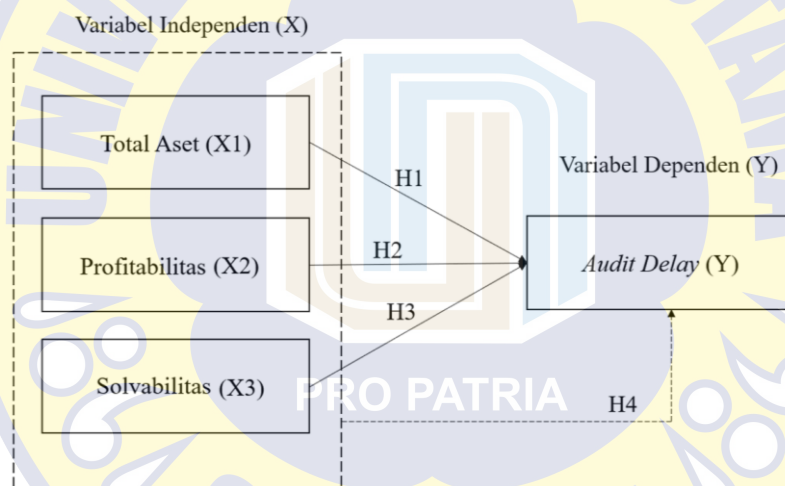
2.2.7. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) mendefinisikan Rasio Profitabilitas sebagai berikut: “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Sedangkan Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:64) menyatakan bahwa Ratio Profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rasio Profitabilitas adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.” Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Return On Asset (ROA) biasa juga disebut sebagai ROI (Return On Investment), merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan aktiva atau ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham diperusahaan. *Net Profit Margin* atau lebih dikenal dengan nama margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan yang digunakan dengan membandingkan antara laba bersi setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Kemudian ada Return On Equity yang menunjukkan seberapa besar keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen perusahaan dalam

memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi para pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah return on assets (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3 Rerangka Berpikir



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka penelitian diatas yang menggambarkan pengaruh total aset, solvabilitas dan profitabilitas (variabel independen) terhadap *Audit Delay*

(variabel dependen). Maka sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, hipotesis yang diajukan untuk diuji adalah sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh Total Aset Terhadap *Audit Delay*

Total Aset merupakan salah satu faktor untuk mengukur besar kecilnya suatu ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak aset yang perusahaan punya dengan perbandingan utang atau kewajiban yang dimilikinya pula. Perusahaan dengan total aset yang besar maka akan berdampak pada ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Hasil penelitian oleh Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan, dan Wenny Anggresia Ginting (2020) memberitahukan bahwa perusahaan yang berukuran besar akan meningkatkan atau memperbesar kemungkinan tingkat terjadinya *audit delay*. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi, Ni Kadek Mirah Masdiari (2021) namun hasil ini bertolak belakang atau tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Nur Rahayu, Bambang Suryono (2016). Dalam penelitian Rini Nur Rahayu dan Bambang Suryono, searah dengan hasil penelitian oleh Hari Purnama (2017) yang memberikan kesimpulan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* bersifat negatif yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Sedangkan menurut Sartika Oviani dan Rini Ratnaningsih (2021) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa total aset perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Rizal Saragih (2018). Berdasarkan dari penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H₁: Total Aset Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas atau juga disebut kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan suatu ukuran dalam bentuk persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba pada tingkat yang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada dalam perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sedangkan menurut Kasmir (2013:196) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Prahesti, Supri Wahyudi Utomo (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan setiap investor tentunya mempunyai keinginan untuk menginvestasikan dana pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, berharap bahwa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi akan menghasilkan *return* yang tinggi pula. Tetapi hasil penelitian Mila Fatmawati (2016) menyimpulkan bahwa proses audit perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah sama halnya atau tidak ada perbedaan dibandingkan proses audit perusahaan yang berprofitabilitas yang tinggi. Sedangkan penelitian oleh Syarifa Yunindiah Lestari, Muhammad Nuryatno (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Profitabilitas Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2.4.3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Menurut Kasmir (2016:50), rasio solvabilitas atau dikenal sebagai *leverage ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan

dibiayai oleh utang. Artinya, seberapa besar beban kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Termasuk kewajiban jangka pendek dan juga jangka panjang. Jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi, perusahaan dengan rasio solvabilitasnya tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas rendah. Jadi, semakin tinggi rasio total hutangnya terhadap aset, maka semakin lama jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan.

Hasil Penelitian I Putu Sastrawan dan Made Yenni Latrini (2016) menunjukkan variabel solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag*, tetapi hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian Ni Made Sunarsih, Ida Ayu Budhananda Munidewi, Ni Kadek Mirah Masdiari (2021), dimana hasil analisis mengatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, artinya semakin tinggi solvabilitas maka akan mengurangi jangka waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Dimas Rijalul Fanny, Ratna Septiyanti, Usep Syaippudin (2019), solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Solvabilitas Berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2.4.4. Pengaruh Total Aset, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Penelitian yang dilakukan oleh Lia Fitri Yanasari, Maryati Rahayu, dan Nastiti Edi Utami (2021) menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini searah dengan hasil penelitian oleh Dhita Alfiani dan Putri Nurmala (2020), yang

menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian yang dijelaskan maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Total Aset, Profitabilitas dan Solvabilitas Secara Simultan Berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

